



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5609-5622

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Konsep *Islamic Prophetic Parenting* Dalam Menanamkan Nilai Agama Moral
Anak Usia Dini Pada Generasi Alpha
(Studi Kasus di RA Plus Fatahul Warda Palembang)

Maratus Sholekhah^{1✉}, Leny Marlina², Nyimas Atika³

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: maratussholekhah756@gmail.com[✉]

Abstrak

Penanaman nilai agama moral pada anak usia dini, dapat berkembang dengan optimal apabila orangtua selektif dalam menentukan cara yang tepat dalam proses mendidik anak, salah satunya yakni dengan melalui penerapan konsep *islamic prophetic parenting* yang disesuaikan dengan generasi anak sekarang, atau biasa disebut dengan generasi alpha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa konsep pemahaman *islamic prophetic parenting* beserta cara orangtua dan guru berdasarkan faktor yang mempengaruhi penanaman nilai agama moral pada anak usia dini di RA Plus Fatahul Wardah Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah Miles Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh hasil bahwa pemahaman konsep *islamic prophetic parenting* bagi orangtua dan pendidik sudah terealisasi dengan baik dalam penanaman nilai agama moral pada anak generasi alpha. karena konsep *prophetic parenting* ini memiliki kontribusi besar bagi proses penanaman nilai-nilai moral pada anak disekolah. Jadi dari penerapan para orang tua maupun pendidik ada sebagian yang telah menghasilkan dampak yang baik bagi anak. Memahami konsep *parenting* ini, sangatlah bervariasi dalam pengimplementasiannya, disesuaikan pada aspek kehidupan anak dan juga dari pola asuh dari orang tuanya, akan tetapi senantiasa mengacu pada pendidikan dan pengasuhan ala Rasulullah SAW agar selalu terarah pada moralitas anak usia dini sesuai zamannya, yaitu generasi alpha. Guna memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada aktifitas pembiasaan moral anak yang sudah dilakukan.

Kata Kunci: *Islamic prophetic parenting, nilai agama moral, anak usia dini, generasi alpha.*

Abstract

The inculcation of moral religious values in early childhood can develop optimally if parents are selective in determining the right way in the process of educating children, one of which is through the application of the concept of Islamic prophetic parenting which is adapted to the current generation of children, or commonly called the alpha generation. This study aims to analyze the concept of understanding Islamic prophetic parenting along with the ways of parents and teachers based on the factors that influence the inculcation of religious and moral values in early childhood at RA Plus Fatahul Wardah Palembang. This research was conducted using a type of qualitative research with a case study research approach. Data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation techniques. The data analysis used is Miles Huberman with data collection, data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. After analyzing the data, the result is that the understanding of the concept of Islamic prophetic parenting for parents and educators has been well realized in inculcating moral religious values in children of the alpha generation. because the concept of prophetic parenting has a major contribution to the process of instilling moral values in children at school. So from the application of parents and educators there are some who have had a good impact on children. Understanding this parenting concept varies greatly in its implementation, adapted to aspects of the child's life and also from the parenting style of the parents, but always refers to the education and parenting style of Rasulullah SAW so that it is always oriented towards the morality of early childhood in accordance with its time, namely the alpha generation. In order to correct errors and deficiencies in the moral habituation activities of children that have been carried out.

Keywords: Islamic prophetic parenting, religious moral values, early childhood, alpha generation.

PENDAHULUAN

Penanaman nilai moral pada tingkat PAUD, belum sepenuhnya diajarkan serta dilaksanakan kurang diprioritaskan, karena kurangnya diskusi terkait pencapaian dan perkembangan moral anak yang dilakukan antara pihak sekolah dengan pihak orang tua peserta didik. Selain itu banyaknya penyimpangan yang kerap kali terjadi pada anak khususnya di lembaga RA terjadi akibat pola asuh orang tua yang kurang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa permasalahan-permasalahan terkait kurangnya pemahaman *konsep prophetic parenting* pada orang tua yang berdampak pada nilai agama moral anak, yaitu observasi terkait moral yang dilihat melalui sikap-sikap anak disekolah pada hari Senin, 31 Oktober 2022 di saat proses pembelajaran berlangsung, mulai dari pukul 07.30-10.30 WIB. Permasalahan yang ditemukan peneliti yakni, pemerosotan moral anak usia dini di RA Plus Fatahul Wardah Palembang. Seperti; anak yang berperilaku agresif kepada teman sebaya ketika saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran, ketidaksesuaian

tentang kebenaran akan perbuatan dan perkataan yang anak lakukan, perilaku anak yang suka memberontak, pemarah dan keras kepala, tidak mau mendengarkan nasihat dari guru, serta terdapat kebiasaan pada salah satu anak yang ketika ia marah, dia akan memukul dan menendang temannya ketika mereka sedang bermain, meludahi temannya, merebut dengan paksa barang milik oranglain, mengambil makanan temannya tanpa izin, serta sering mengganggu temannya.

Setelah melihat beberapa referensi terkait dengan model pola asuh orang tua terhadap anak, termasuk model pola asuh yang diterapkan Rasulullah dalam mendidik anak-anak beliau sehingga menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia seperti Fatimah Az –Zahra yang dikenal dengan perempuan yang cantik jelita lagi mulia serta kepatuhannya kepada Baginda Rasulullah.

Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa *prophetic parenting* merupakan pola asuh yang sesuai untuk diterapkan kepada anak. Terlebih di zaman yang sudah serba canggih ini parenting ala Rasulullah SAW. Pun mudah diakses melalui berbagai media, bahkan beberapa kegiatan parenting digenerasi alpha ini sudah umum terdengar.

Prophetic parenting adalah metode mendidik anak ala Nabi Muhammad SAW. Dalam mendidik anak ala Nabi Muhammad SAW, dijelaskan beberapa metode yang diterapkan yaitu: menampilkan suri tauladan yang baik, mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan, bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak, menunaikan hak anak, membelikan anak mainan, membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan, serta tidak suka marah dan mencela.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, oleh karenanya Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "*Konsep Islamic Prophetic Parenting Dalam Menanamkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Pada Generasi Alpha (Studi Kasus di RA Plus Fatahul Wardah Palembang)*".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kualitatif.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami isu atau permasalahan dengan menggunakan suatu kasus. Untuk mendalami dan memahami permasalahan peneliti perlu melakukan penyelidikan eksplorasi terhadap satu atau beberapa kasus dalam jangka waktu tertentu dan mengumpulkan data dari berbagai sumber (observasi, dokumen, laporan atau

wawancara).

Sumber Data

1. Sumber data primer

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan pihak yang berkompeten. Dalam teknik ini, informan dipilih berdasarkan pertimbangan mereka yang ahli dan patut memberikan informasi yang diperlukan. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa beberapa dokumen pembelajaran, data guru, jumlah peserta didik, dan perkembangan anak yang berhubungan dalam pembiasaan nilai agama moral serta foto-foto kegiatan belajar-mengajar di RA Plus Fatahul Wardah Palembang. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya itu buku, jurnal, artikel, yang membahas mengenai penanaman nilai agama moral anak dan juga parenting di generasi alpha.

Teknik Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini menggunakan data yang bersifat menjelaskan, menggambarkan, ataupun memaparkan mengenai rumusan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi

Observasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yang artinya peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari dan hanya sebagai pengamat independen serta mencatat, menganalisis sekaligus membuat kesimpulan berdasarkan hasil yang diobservasi.

Alasan peneliti menggunakan observasi non partisipan dikarenakan peneliti bukan merupakan guru di RA Plus Fatahul Wardah Palembang. melainkan hanya peneliti yang mengamati pemahaman konsep prophetic parenting ini, dan juga mengamati pelaksanaan orangtua dalam menanamkan nilai agama moral terhadap anaknya, serta mengamati kemungkinan dari faktor apa saja yang sekiranya mempengaruhi moral anak di RA Plus Fatahul Wardah Palembang.

Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur ini peneliti telah menguasai pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari proses observasi dan wawancara dengan data-data yang konkrit sebagai bukti, atau menjembatani peneliti untuk menemukan data baru. Dan peneliti menggali data dokumentasi, melalui dokumen yang berhubungan dengan penelitian, misalnya buku ajar RA, dokumen profil RA, silabus pembelajaran RA, foto praktik pembiasaan moralitas, pembelajaran yang bertema penanaman nilai agama moral, serta foto-foto kegiatan yang mencerminkan aspek nilai agama moral anak usia dini RA Plus Fatahul Wardah.

Teknik Analisis Data

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Alasan peneliti memilih teknik analisis data Miles and Huberman dikarenakan teknik inilah yang menurut peneliti sesuai dengan tahapan dalam menganalisis data nantinya. Karena dalam model analisis interaktif ini, analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung dilapangan dan analisis data dilakukan dalam bentuk siklus. Yang dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir.

Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Alasan peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi, karena dalam proses penelitian yang berfokus pada pemahaman konsep *prophetic parenting* dan juga cara dari guru dan orang tua RA Plus Fatahul Wardah Palembang menanamkan nilai agama moral di generasi alpha, peneliti menggunakan observasi awal, dan wawancara awal. Serta waktu dalam pelaksanaan observasi dan wawancaranya. sehingga triangulasi inilah yang tentunya sudah tepat dipilih oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Cara Guru Dan Orangtua Dalam Menanamkan Nilai Agama Moral Anak pada Generasi Alpha Berdasarkan Konsep *Islamic Prophetic Parenting*, beserta Faktor yang Mempengaruhinya

Dalam upaya menanamkan nilai agama moral anak usia dini di zaman sekarang ini, orangtua sangat berperan penting dalam proses pendidikan pertama bagi anaknya, terlebih pada saat berada dirumah. Oleh karena itu, penanaman nilai agama moral anak harus

direalisasikan dengan cara bekerja sama antara kedua belah pihak orangtua yaitu, ayah dan ibu dalam lingkungan keluarga beserta dengan bantuan guru pada saat proses kegiatan belajar-mengajar di lingkungan sekolah. Agar dapat membentuk sebuah kebiasaan yang positif pada anak dalam mencapai tingkat perkembangan diri dan menjadikannya sebagai individu yang bermoral dan nilai agama di kalangan masyarakat.

Pada dasarnya banyak sekali berbagai macam pola asuh atau upaya orangtua dalam mendidik anak, termasuk salah satunya yakni, *prophetic parenting* dengan metode ala Rasulullah SAW yang merupakan sebuah konsep/pemahaman *parenting* yang berlandaskan pada perilaku dan sifat dari Rasulullah SAW dalam hal mengasuh dan mendidik anak. Terkait hal tersebut, peneliti menemukan beberapa cara guru dan orangtua dalam menanamkan nilai agama moral anak di generasi alpha ini dengan konsep *prophetic parenting* ala Rasulullah SAW. Berikut ini, peneliti akan sajikan hasil wawancara terkait cara tersebut, yang telah peneliti lakukan dengan pengamatan dan beberapa informan penelitian yakni, orang tua dan guru dari peserta didik RA Plus Fatahul Wardah Palembang, sebagai berikut:

Dengan menjadi suri tauladan yang baik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan orangtua anak, diperoleh data bahwasanya orangtua senantiasa menampilkan dan memberi contoh sikap maupun perilaku yang positif ketika berinteraksi dengan anak seperti yang dikatakan orangtua anak sebagai berikut; "biasanya kami selalu melakukan hal baik di depan anak kami, tanpa memerintahkannya secara langsung, akan tetapi melalui tindakan agar anak-anak kami mampu mencontoh hal baik yang kami lakukan. Contohnya pada saat melaksanakan sholat lima waktu, disini kami selalu berusaha memberi teladan secara langsung melalui tindakan tanpa perintah, dan alhamdulillahnya, dengan cara itu anak kami mampu mengikuti hal baik dari hati tiada paksaan.

Selalu memberi arahan pada waktu yang tepat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu orang tua yang notabene nya sebagai ibu rumah tangga yang selalau sibuk mengurus pekerjaan di rumah, diperoleh data bahwasanya orang tua tersebut memilih waktu yang kondusif yaitu setelah sholat dan menjelang waktu tidur ketika memberikan pengarahan. Berikut penjelasannya;

"walaupun kurang memahami konsep *parenting* ala Rasulullah SAW, kita senantiasa memberikan pengarahan dengan meluangkan waktu pada saat selesai sholat, yang pada hal ini tentu suasana hati anak kita terlihat tenang. Sehingga di waktu inilah saya sebagai ibu memberikan pengarahan dengan cara merangkul anak dan berdoa agar anak saya menjadi

anak yang baik dihadapan Allah SWT, dan bermanfaat untuk oranglain. Dan juga pada saat anak hendak tidur

Tetap bersikap adil

Dalam hal keadilan ini, peneliti menanyakan kepada orang tua peserta didik, apakah pada saat dirumah orangtua mampu bersikap adil dan menyamaratakan pemberian untuk anaknya jika sang anak memiliki saudara kandung?, lalu orangtua menjawab; "Alhamdulillah sejauh ini, saya dan suami tidak pernah pilih kasih memberikan perhatian maupun materi kepada anak saya, kebetulan mereka berdua bersaudara, jadi sebelum memenuhi kebutuhan kedua anak ini, terlebih dulu saya harus selalu mempertimbangkannya dengan prinsip harus disesuaikan dengan porsi kebutuhan pada usia anak. Mulai dalam sisi perhatian, memberikan hukuman bahkan juga memberi reward kepada anak. InsyaAllah kita selalu menyamaratakan pemberiannya".

Konsep *Islamic Prophetic Parenting* bagi Guru dan Orangtua dalam Penanaman Nilai Agama Moral Anak Usia Dini di RA Plus Fatahul Wardah Palembang

Dari penelitian ini diketahui bahwa guru RA Plus Fatahul Wardah Palembang telah mengetahui konsep dasar islamic prophetic parenting. Dan disekolah RA Plus Fatahul Wardah Palembang juga telah menerapkan program parenting. Pada umumnya kesenjangan nyata yang mempengaruhi munculnya permasalahan ini disebabkan karena adanya permasalahan akademis yakni berupa ketidakseimbangan sistem pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang diterapkan oleh pendidik dilembaga RA. Bahwasanya pendidikan anak usia dini pada generasi alpha sekarang lebih memfokuskan pembelajaran akademis karena diyakinkan sepenuhnya dapat merangsang perkembangan kognitif anak dengan mengesampingkan permbelajaran nilai agama moral yang bersifat pembiasaan. Padahal kedua pembelajaran tersebut sama pentingnya bagi perkembangan anak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Cara Guru dan Orangtua Menanamkan Nilai Agama Moral Anak pada Generasi Alpha berdasarkan konsep *Islamic Prophetic Parenting*, beserta faktor yang mempengaruhinya

Keberhasilan anak dalam proses pendidikannya tidak hanya dilihat dari kualitas lembaga pendidikannya, tetapi juga perlu melihat bagaimana keberhasilan keluarganya dalam memberikan persiapan, kebutuhan dasar, dan perhatian yang baik bagi pendidikan anak. Keluarga merupakan lingkungan utama yang sangat memiliki andil besar dalam proses terbentuknya sebuah pola kebiasaan anak. Sebelum anak mendapatkan pendidikan disekolah, pertama kali anak mengenal dasar pendidikan berupa norma dalam keluarga,

yakni dengan mengenal eksistensi Allah SWT dan ajaran agama Islam, serta penanaman nilai agama moral melalui aktivitas pembiasaan dalam lingkungan keluarganya. Dalam konsep Islamic Prophetic Parenting Rasulullah SAW sangat berperan penting bagi upaya orangtua dalam mewujudkan sebuah pencapaian dalam proses pendidikan anak dan pembiasaan moral yang baik untuk anak dalam perihal perilaku dan sifat kedermawanannya.

Hanya saja orang tua harus mampu berlawanan dengan perkembangan zaman, seperti yang dibahas sebelumnya bahwasanya tantangan di generasi Alpha ini lumayan sulit untuk dikalahkan. Oleh karenanya disinilah fungsi pendidik dan orangtua dalam menaungi pembiasaan agar anak memcerminkan sikap moralitasnya.

Dengan cara bekerjasama dan saling berkontribusi satu sama lain agar penanaman moral anak sejak dini mulai tertanam sejak berada di lingkungan sekolah yang tepat. Dengan melakukan berbagai cara dan upaya yang sesuai dengan konsep Islamic Prophetic Parenting ala Rasulullah *Shollallahu Alaihi Wassalam*, yang menyesuaikan dengan generasi zaman sekarang yakni generasi Alpha.

Dengan menjadi suri tauladan yang baik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di RA Plus Fatah Wardah Palembang. Dapat peneliti pahami bahwa salah satu metode Rasulullah SAW yang sangat berpengaruh dalam membangun pola pembiasaan anak adalah dengan cara menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak. Karena sejatinya anak merupakan peniru ulung. Maka sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, orang tua juga harus berupaya untuk selalu mengajak anak kepada kebaikan dan memberika keteladanan yang baik seperti, membiasakan untuk selalu bersikap jujur, berakhlak mulia, dan menjalankan segala perintah dan larangan-Nya, sehingga anak akan tumbuh dalam kebaikan dan lindungan Allah SWT, serta terhindar dari hal-hal yang tidak baik.

Selalu memberi arahan pada waktu yang tepat

Memberikan perhatian kepada anak salah satunya dapat dilakukan dengan cara memberikan pengarahan dan petunjuk, larangan dan perintah, dan lain sebagainya. Setelah anak dapat mengerti dan memahami sesuatu, orangtua dapat memberikan sebuah pengarahan dan bimbingan dengan mencari waktu yang tepat. Dari hasil penelitian waktu yang dimaksud ialah sehabis sholat, ketika makan, menjelang tidur, dan ketika dalam perjalanan. Oleh karenanya RA Fatahul Wardah menerapkan ketika anak makan.

Tetap bersikap adil

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya telah peneliti sajikan. Bahwa orangtua yang selalu membandingkan satu anak dengan anak lainnya, dapat memicu sebuah

kecemburuan yang bisa menghancurkan hubungan saudara, sejalan dengan hal tersebut, untuk membangun perasaan cinta dan kasih sayang kepada anak, dengan saudaranya diperlukan komunikasi yang baik dan juga saling mensupport satu sama lain. Dengan pemberian sikap dan perhatian yang sama diantara kedua belah pihak.

Menunaikan semua hak anak

Dalam hal ini, menunaikan semua hak anak bisa melalui pemberian reward ketika anaknya melakukan suatu progres yang sifatnya berkembang. Dan ternyata para orangtua anak ternyata sudah memiliki konsep bahwa memperhatikan segala pemberian termasuk membelikan mainan itu menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi pendidikan anaknya, yang tentunya harus disesuaikan dengan nilai kepentingan dan manfaat yang dihadirkan bagi anak.

Senantiasa mendoakan anak

Tanpa dibahas lagi, aslinya point ini sudah melekat dari kebiasaan orang tua, yang tiada hentinya dalam mendoakan kebaikan anaknya, kesuksesan anaknya. Oleh karena itu peneliti menegaskan saja kita sebagai pendidik ataupun guru, seharusnya juga sering membiasakan berdoa untuk kedua orang tua, pada saat berada disekolah, hal ini berguna untuk menyambungkan hubungan batin yang baik antara anak dan orang tua melalui panjatan dari sebuah doa. Jika hal ini terlaksana, maka sudah dipastikan kedua belah pihak akan merasakan dampak positif dari doa yang disampaikan tersebut. Dan tentunya orang tua tidak akan pernah berhenti untuk selalu mendoakan agar anak-anaknya sukses dimasa depan.

Memberi nasehat dengan lembut dan tegas

Sebagai orang tua, kita tentunya ingin agar anak kita memiliki pribadi yang sholeh dan baik. Karena itu, kita wajib memberinya nasihat-nasihat yang sesuai dengan norma agama dan sosial. Nasihat tidak bisa diberikan secara sembarangan. Ada saat-saat di mana nasihat bisa diterima dengan baik. Pemberian nasihat harus memperhatikan waktu karena penerimaan anak terhadap nasihat sangat dipengaruhi oleh suasana hati dan kondisi emosional. Nasihat yang diberikan saat suasana sedang tenang akan mudah diterima dibanding nasihat yang diberikan saat kita mengomel dan anak sedang menangis atau marah. Nasehat sendiri harus disampaikan secara privasi dan tidak boleh dipertontonkan dikhalayak umum, agar anak tidak merasa malu dan terbebani.

Berusaha agar tidak marah dan mencela anak

Siapapun kita, tentu pernah merasakan marah, bahkan mungkin tidak jarang kita merasakan kemarahan dan emosi yang sangat. Memang sifat marah merupakan tabiat yang tidak mungkin luput dari diri manusia, karena mereka memiliki nafsu yang cenderung

ingin selalu dituruti dan enggan untuk diselisihi keinginannya. adapun ketika dia tidak mampu melampiaskannya, misalnya karena takut kepada orang yang membuatnya marah atau karena kelemahannya, dan sebab-sebab lainnya, maka dalam keadaan seperti ini menahan kemarahan tidak terpuji.

Selalu mendisiplinkan pembiasaan moral yang baik

Mendisiplinkan anak memang bukan perkara mudah, namun jika Bunda mulai sejak usia dini, maka anak akan terbiasa untuk diatur. Kuncinya adalah memberikan anak kesempatan untuk mengendalikan dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas perilakunya. Terlebih dalam pembiasaan moral yang akan selalu berkesinambungan dengan kehidupan sehari-hari anak usia dini atau kanak-kanak adalah saat-saat terpenting untuk menanamkan pondasi akhlak dan moral anak, karena saat itu fitrah anak masih bersih dan masih suci. Seperti ibaratnya memahat di atas kayu, begitulah saat mengajarkan ilmu di usia dini. Inilah tanggung jawab seorang ayah ibu dan para guru agar anak tumbuh di atas fitrah yang lurus. Kewajiban utama orang tua terhadap anak-anaknya adalah tertanamnya moral yang baik dalam sanubarinya, sehingga tidak ada yang disembah melainkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* semata dan tidak menyekutukan Allah dengan yang lain.

Mengajarkan pendidikan agama dan aqidah

Mengajarkan pendidikan agama dan akidah islami sejak dini, merupakan tugas pendidik dan juga orangtua. Terlebih pada generasi alpha sekarang ini, yang hampir secara keseluruhan, dunia anak telah berpindah pada gadget yang serba canggih. Dan hampir menenggelamkan pendidikan agama dan akidah islamiyah. Pada penelitian ini rata-rata sudah dilakukan oleh semua orang tua, karena dengan memasukkan anak untuk bersekolah di RA Plus Fatahul Wardah Palembang, peneliti menganggap bahwasanya sama saja dengan memberikan pengajaran tentang agama dan akidah yang baik. Karena sekolah ini bernilai islami dengan pembiasaan materi hafalan dalam pendidikannya.

Mengenalkan ucapan (maaf, permisi, minta tolong dan terimakasih)

Salah satu nilai yang perlu ditanamkan saat mendidik anak adalah nilai kesopanan. Sikap ini tidak diturunkan melalui gen orang tua, melainkan harus ditanamkan, dan diajarkan sedini mungkin supaya dapat menjadi suatu kebiasaan. Setiap orang tua pasti ingin agar anaknya mempunyai tata krama yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini bisa dimulai dengan mengajarkan anak beberapa kata "ajaib" seperti kata tolong, maaf, terimakasih, dan permisi. Berbicara dengan pemilihan kata yang sopan adalah salah satu aspek tata krama yang perlu dikuasai anak. Dalam penelitian ini peneliti dapat

menyimpulkan bahwasanya anak-anak di RA Plus Fatahul Wardah Palembang telah membiasakan ucapan ini dalam kesehariannya ketika disekolah.

Adapun Faktor yang Mempengaruhi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Pada Generasi Alpha di RA Plus Fatahul Wardah Palembang.

Penulis menemukan adanya perkembangan nilai agama dan moral pada generasi alpha dengan tantangan pendidikan moral yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik. Usia dini merupakan usia dimana perkembangan dan pertumbuhan anak mencapai puncak keemasan. Sehingga pendidikan moralitas anak usia dini memerlukan bantuan dalam beberapa hal, seperti pembentukan karakter pembentukan kepribadian, dan perkembangan sosial. Perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan.

Perkembangan berkaitan dengan hal-hal yang bersifat fungsional, hal-hal yang bersifat fungsional, sedangkan pertumbuhan bersifat biologis. Aspek perkembangan anak usia dini pada perkembangan moral dan agama anak usia dini memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah dengan urutan yang benar, mengucapkan salam dan membalas salam. Adapun hasil dari penelitian ini yang dilakukan di RA Plus Fatahul Wardah Palembang tersebut belum semuanya menunjukkan pencapaian perkembangan nilai agama moral yang sesuai.

Pada aspek nilai agama dan moralnya, di sini guru hanya menggunakan metode yang biasa seperti bercerita dan demonstrasi yang membuat anak hanya mendengar dan dapat melihat tanpa melakukannya sendiri. Dan seharusnya guru menggunakan metode yang sesuai, yaitu salah satunya dengan metode latihan maka perkembangan nilai moral dan agama anak tersebut dapat berkembang sesuai dengan harapan.

Konsep *Islamic Prophetic Parenting* dalam Penanaman Nilai Agama Moral Anak Usia Dini di RA Plus Fatahul Wardah Palembang

Dari pembahasan yang dianalisa oleh peneliti, yaitu konsep *Islamic Prophetic Parenting* yang ada di RA Plus Fatahul Wardah Palembang, bisa dikatakan sudah dipahami secara baik oleh lembaga sekolah, sehingga perlu bagi kepala dan guru RA Plus Fatahul Wardah Palembang untuk terus sama-sama belajar memahami dan menerapkan konsep ala Rasulullah ini. Karena konsep mengenai *Islamic Prophetic Parenting* ini sangat penting dalam menanamkan nilai agama moral anak usia dini di generasi alpha. Yang tentunya terdapat banyak cara yang bisa dilakukan oleh orang tua dan guru di RA Plus Fatahul Wardah Palembang dalam menanamkan nilai agama moral anak usia dini. Salah satunya

dengan mengadakan sistem pendidikan dalam islam, sistem ini selalu memperhatikan tauladan yang baik, karena hal itu merupakan pilar utama dari sebuah pendidikan yang lurus dalam sebuah keluarga, atau sekolah, dan dimasyarakat secara keseluruhan. Dengan hal ini juga sudah mencakup pada tuntunan agar orang tua mampu memahami konsep *Islamic Prophetic Parenting*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, mengenai *Konsep Islamic Prophetic Parenting dalam Menanamkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini pada Generasi Alpha*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aspek perkembangan nilai agama moral anak. Mulai dari faktor pendukung dan faktor penghambat, sehingga untuk memperbaiki nilai agama moral anak, dibutuhkan cara yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai agama moral anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani. 2017. Implementasi Islamic Parenting dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA At-Taqwa Kota Cirebon. (Cirebon: *Jurnal Awlady, Jurnal Pendidikan Anak*. Maret).
- Arrochman, I. 2020. Tantangan Pola Asuh Anak Usia Dini Pada Generasi Alpha. (STITQI: *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*).
- Asri Budiningsih. 2013. *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT. Rinerka Cipta).
- Badria, Ahlul. 2022. *Islamic Parenting: Aktualisasi Konsep Prophetic Parenting Rasulullah SAW Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida 4 Palembang*, (ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin).
- Cosmas Gatot Haryono. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Sukabumi:CV Jejak, anggota IKAPI.
- Derajat, Zakiah. 1985. *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Diana Zumrotus Sa'adah. 2017. *Skripsi: "Peranan Parental Engagement Pada Perkembangan Moral Anak Omah Bocah An-Naafi' Malang"* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Didik Supriyanto. 2015. dalam jurnal program studi PGMI. *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*. Mojokerto.
- Dien Permata Sari, Nyimas Atika, 2023, *Dampak Pola Asuh Otoriter Orang tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman di Desa Beringin Makmur*,

Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 5,no.1.

Erfan Gazali. 2018. *Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0.*

Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa),* Surakarta.

Fitri Barokah. 2021. *Skripsi: "Konsep Islamic Positive Parenting dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari."* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

HR Al-Hakim dalam Al-Muatadrak: II/2687. Ibnu Majah: I/1868, dan dihasankan oleh Al-Albani.

HR. Al-Bukhori, no. 5997

HR. Bukhori: I/1292. Ibnu Majah: I/129. Al-Baihaqi: VI/1918, dan lainnya.

HR. At-Tirmidzi, no. 2678.

Ihya Ulummiddin, Al-Ghazali: III/62

J.W, Creswell. 2007. *Qualitative Inquiry & Research design: Choosing Among Five Approaches,* Thousand Oaks (California: Sage Publications, ,Inc).

Kurniawan Heru. 2016. *Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.* IAIN Purwokerto: Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Vol. No.1, ISSN 2541-5549.

Linda Arsita. 2017. *Skripsi: "Mengembangkan Nilai-nilai Agaman dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Bandar Lampung.* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).

Marissa Leviani. I. 2019. *Perancang Buku Interaktif Pembelajaran Pengembangan Karakter Pada Generasi Alpha.*

Masganti. 2012. *model parenting islami pada lembaga PAUD,* Medan: Perdana Publishing.

Mualifah. 2009. *Psyco Islamic Smart Parenting,* Yogyakarta: DIVA Press.

Muhammad Fikri At-Tamimy. 2016. *Skripsi: "Konsep Parenting Dalam Perspektif Surah Luqman dan Implementasinya (Studi Kasus Pada Pengasuh Pondok Pesantren Athharul Arifin, Banjarmasin)." (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).*

Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. 2017. *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak,* Yogyakarta; Pro-U Media.

M. Yusuf. 2019. *Islamic Parenting Keluarga Campuran Indonesia-belanda yang berdomisili di Belanda,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel)

- Muttaqin, Muhammad. 2015. *Parenting Sebagai Pilar Utama Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Semarang:UIN Walisongo).
- Nadia Qurrota Ayunina & Zakiyah. 2022. *Islamic Parenting Sebagai Upaya Mendidik Karakter Islami Generasi Alpha*, (Purwokerto: *Jurnal Studi Islam Alhamra*).
- Nina Syaodih Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. 2016. *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Gava Media).
- Novia Safitri. 2019. *Skripsi: "Penanaman Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung."* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Novianti, R., Hukmi., & Ilga, M. 2019. *Generasi Alpha- Tumbuh Dengan Gadget dalam Genggaman*, (*Jurnal Educhild: Pendidikan & Sosial*).
- Otib Satibi Hidayat. 2007. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*, (Jakarta: Universitas).
- Puspitasari, Rizkyana. 2018. *Hubungan Antara Prophetic Parenting dan Smartphone Addiction Pada Mahasiswa*, Yogyakarta: Ull.
- Reviana. 2020. *Skripsi: "Kontribusi Syekh Umar Bin Achmad Baradja Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Pada Generasi Alpha."* (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang).
- Rizki Ananda. 2017. *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*, (*Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*).
- Sarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syaikh Jamal Abdurrahman. 2019. *Islamic Parenting; Pendidikan Anak Metode Nabi*, Solo: Aqwam.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *"Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)"* Bndung: Alfabeta).
- Syekh Khalid bin Abdurrahman al-'ik. 2017. *Prophetic Parenting*, Yogyakarta, `Laksana.
- Tatik Widaningsih. 2019. *Revolusi Industri 4.0 Dan Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Generasi Alpha : (Sebuah Telaah)*, Vol. 2, No. 1.
- Yuliani Nuraini Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks).
- Zhahara Yusra. 2018. *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19*, *Journal Of.Lifelong Learning* Vol.4 No.1.